

# ANALISIS METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Ayu Anjani<sup>1</sup>, Gita Harnum Syapitri<sup>2</sup>, Rifka Izatul Lutfia<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
ayuyesung88@gmail.com , gitahsp24@gmail.com

## Abstract

*What research methods are used by teachers in the learning process in elementary schools. As well as what methods are most effective and the obstacles if used in the learning process which in the classroom how many students are there. Learning methods used in learning must be adapted to teaching materials and the media that will be used in teaching and learning activities must be able to make students stimulated. With the learning methods as expected in teaching and learning activities can be implemented well so as to improve the quality and number of participants raised. This effective learning method can simplify the teaching and learning process and make it easier for students to absorb the material conveyed by the instructor.*

**Keywords :** *Learning Methods, Learning Activities, Effective*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Serta metode apa yang paling efektif dan hambatannya jika digunakan dalam proses pembelajaran yang dimana dalam suatu kelas terdapat jumlah siswa yang banyak. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan materi ajar serta media yang akan dipakai dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat membuat siswa terstimulus. Dengan adanya metode pembelajaran tersebut di harapkan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik nantinya. Metode pembelajaran yang efektif tersebut dapat mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar dan mempermudah peserta didik dalam menyerap materi yang di sampaikan oleh pengajar.

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran, Pembelajaran, Efektif

## PENDAHULUAN

Seperti yang kita tahu bahwa di dalam pendidikan itu ada pembelajaran. pembelajaran ini bisa diartikan sebagai terjadinya pola interaksi antara guru dan siswa berupa tatap muka atau langsung dan sumber-sumber belajar dari lingkungan belajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat pasal 1 ayat 20 UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas.

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Istilah pembelajaran berawal dari kata instruksi atau rancangan. pembelajaran juga bisa di artikan sebagai kegiatan yang sudah di rancang dengan sengaja untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terarah agar mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah sebuah bantuan dari para pendidik kepada peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dalam arti cerdas yang bisa memecahkan sebuah masalah dan cerdas dalam menilai suatu buruk dan baiknya dari sebuah kehidupan dan lain-lain tidak hanya unsur kognitif saja yang di bantu tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif yaitu kreatifitas agar anak bisa menciptakan suatu keterampilan yang datang dari imajinasi otak pada anak, kemudian menjadi pribadi yang tanggap atau aktif dan terciptanya sebuah ahlak yang baik. dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses membantu siswa agar bisa belajar lebih baik dan terarah.

Pada dasarnya pembelajaran ini bukanlah sekedar dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik ataupun terciptanya interaksi antara pendidik dan didik, tetapi juga bisa mengasah guru dalam keterampilan mengajarnya serta mengatur situasi yang efisien.

Oleh karena itu guru harus bisa melakukan pendekatan individual maupun kelompok dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan situasi yang aktif pada aspek kognitif, psikomotorik dan efektif siswa dan membangkitkan minat siswa dalam belajar pengertian metode adalah cara teratur agar pelaksanaan suatu kegiatan nantinya bisa sesuai dan tercapai dengan apa yang di hendaki oleh manusia. Dalam pengertian lainnya, Metode juga merupakan sesuatu pelaksanaan yang cara kerjanya bersistem yang dirancang untuk memudahkan suatu kegiatan yang guna bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

Adapun terminologi “metode”, banyak pendapat para ahli yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami pengertian metode secara komprehensif sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Gagne dkk, *principles of instrucional design*. (Belmont,CA:wadsworth/Thomson learning,2005), hlm 98.

Metode adalah cara yang dirancang secara sistematis dalam melakukan suatu kegiatan (Pius Partanto & M. Dahlan Barry).<sup>3</sup> Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplemetasi kan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal (sanjaya 2007:145).<sup>4</sup> Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tentukan (Djajasudarma).<sup>5</sup>

Metode adalah cara kerja sistematis artinya dapat memudahkan pelaksanaan agar kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup> Jadi dengan adanya metode tujuan tertentu akan berjalan dengan lebih struktur dan lebih mudah untuk melaksanakannya.

Metode instruksional adalah sebuah rancangan yang terbentuk dalam contoh, uraian ataupun latihan kepada peserta didik guna mewujudkan tujuan sebuah pembelajaran. Pendapat lain mengatakan, metode pembelajaran adalah suatu strategi yang diciptakan atau di kendalikan oleh pengajar yang digunakan untuk mewujudkan tujuan belajar mengajar yang di rancang dan diaplikasikan kepada peserta didik sehingga akan terciptanya tujuan akhir dalam sebuah pembelajaran yang lebih baik serta menghasilkan output peserta didik yang cerdas, aktif, terampil maupun berahlak baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan memanfaatkan kegiatan wawancara dari berbagai narasumber yang berpusat pada pengajar (guru) dan peserta didik (murid) dengan penekanan terhadap metode pembelajaran yang paling efektif dan sering di pakai oleh pengajar agar mencapai suatu tujuan tertentu di sekolah dasar

---

<sup>3</sup> Rumah belajar, *pengertian metode : wordpress* (<https://rumabelajar.wordpress.com/category/pengertian/>) diakses pada 3 november 2015).

<sup>4</sup> Naniek kusumawati dan Endang sri maruti. *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*, (jawa timur : Cv. Ae Media Grafika, 2019), hlm 37.

<sup>5</sup> Supriyono, tesis : *implementasi pembelajaran ekonomi di SMA 1 bae kudus sebagai rintisan sekolah kategori mandiri*, (Surakarta: Universitas sebelas maret Surakarta, 2009), hlm 38.

<sup>6</sup> Dick Carey W, and Carey, L & Carey, J.O. *The systematic design of instructional*. (New jersey:pearson, 2009), hlm 76.

yaitu diantaranya metode ceramah, diskusi, percobaan, tanya jawab, keterampilan, pemecah masalah, bermain peran, ceramah dengan diskusi dan tugas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode instruksional merupakan salah satu dari bagian strategi dalam sebuah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar.

Metode instruksional adalah sebuah rancangan yang terbentuk dalam contoh, uraian ataupun latihan kepada peserta didik guna mewujudkan tujuan sebuah pembelajaran. Berikut ini akan dijelaskan metode-metode instruksional, yaitu:

1. **Metode Ceramah** ialah sebuah metode belajar dimana guru memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik, di mana pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara pasif.<sup>7</sup> Dapat dikatakan metode ini yang lebih praktis dalam penyampaian dan juga bisa di variasikan dengan metode lain dengan melihat setiap kemampuan mental kognitif peserta didik.

Kelebihan dalam metode ceramah yaitu:

- a. Guru mudah menguasai kelas, hal ini disebabkan guru memegang peranan besar pada kondisi kelas dengan memberi ceramah.
- b. Guru mudah menerangkan materi pelajaran yang berjumlah besar, karena guru dapat merangkum pokok-pokok materi persoalan untuk disampaikan ke peserta didik dalam waktu yang singkat.
- c. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.
- d. Metode ini mudah dan murah dilaksanakan karena hanya bermodalkan suara guru untuk memberikan suatu pengetahuan dan tidak memerlukan alat-alat yang banyak untuk menunjang pembelajaran.

Kelemahan dalam metode ceramah yaitu:

- a. Membuat peserta didik pasif.

---

<sup>7</sup> Schunk dale H. *Learning Theories an educational perspective*, (sixth edition boston:pears,2002), hlm 127.

- b. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme Karena dalam melaksanakan menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan peserta didik hanya mengandalkan suatu penyimakan dalam memperoleh ilmu. Permasalahannya setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam menangkap atau memperoleh suatu materi pelajaran melalui pendengaran.
  - c. Bila guru tidak bisa berkomunikasi dengan selaras dari segi tutur kata, bisa dianggap metode yang membosankan.
2. **Metode demonstrasi** merupakan metode yang mendemostrasikan suatu benda konkret kepada peserta didik untuk menunjang suatu pembelajaran. Demonstrasi merupakan memperagakan suatu benda konkret kepada peserta didik karena itu demonstrasi dapat dibagi dua tujuan, yaitu: demonstrasi proses dan demonstrasi hasil dari suatu diadakannya peragaan benda pada suatu proses. Biasanya setelah di demonstrasikan akan ada uji coba praktik sendiri pada peserta didik dalam melakukan demonstrasi suatu benda. Sebagai hasil metode demonstrasi peserta didik bisa memperoleh ilmu pengetahuan melalui pengalaman melihat, melakukan dan merasakan sendiri. Dengan begitu peserta didik bisa lebih mudah belajar dari sebuah pengalaman yang mereka lihat sendiri.

Kelebihan metode demonstrasi, yaitu :

- a. Hanya dari beberapa benda saja dari semua benda yang akan di demonstrasikan atau peragakan, contohnya saja pada benda kecil dengan demonstrasi akan terasa sulit karena dari jumlah peserta didik yang banyak dengan benda yang kecil tidak akan selaras atau pengelihatan akan tidak kondusif.
- b. Proses pembelajaran akan lebih mudah di aplikasikan dan akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran karena melihat langsung suatu benda yang di peragakan. Jadi memperagakan benda dalam metode demonstrasi ini bisa memperbaiki pengetahuan atau informasi yang keliru

atau salah dalam sebuah ceramah. Karena sebuah pengalaman akan lebih melekat dan terkesan dalam diri peserta didik.

Kelemahan metode demonstrasi, yaitu :

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih oleh karena itu guru diharapkan mampu mendemonstrasikannya terlebih dahulu sebelum melaksanakannya dikelas, sebelum memulai alangkah baiknya
  - b. Serta, guru bisa mempersiapkannya dengan lebih baik yaitu dari segi benda yang selaras dengan informasi yang akan disampaikan, dan tutur kata yang mudah mengerti.
  - c. Metode ini memerlukan benda yang memadai dan konkrit dengan demikian penggunaan metode ini lebih mahal namun hanya dari beberapa semua benda saja yang bisa didemonstrasikan atau peragaan.
3. Metode diskusi merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik serta membuat keputusan (Killen, 1998).<sup>8</sup> Diskusi juga dapat dilakukan dalam dua bentuk. **Pertama**, diskusi kelompok kecil. **Kedua**, diskusi kelas, yang melibatkan semua peserta didik di dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh gurunya atau dilaksanakan oleh seorang atau beberapa pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh peserta didik.

Menurut Brigdes, dalam proses pelaksanaannya guru harus mengatur kondisi agar:

- a. Setiap peserta didik dapat bicara mengeluarkan gagasan atau pendapatnya,
- b. Setiap peserta didik harus saling mendengar pendapat orang lain.
- c. Setiap peserta didik harus saling memberi respons.
- d. Setiap peserta didik harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting.
- e. Melalui diskusi setiap peserta didik harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.

Kelebihan dalam metode diskusi yaitu :

---

<sup>8</sup> Naniek kusumawati dan endang sri maruti op, cit.

- a. Memberikan kesempatan pendapat peserta didik untuk berlatih dapat memecahkan suatu masalah dengan berbagai jalan cara bersama-sama sehingga peserta didik dirangsang untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif.
- b. Menyadarkan peserta didik dengan adanya diskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara membangun sehingga dapat memperoleh suatu keputusan yang lebih tepat dan baik.
- c. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.
- d. Melatih peserta didik berani mengungkapkan pendapat atau ide secara verbal.

Kelemahannya metode diskusi :

- a. Tidak bisa digunakan dalam kelompok yang besar karena semakin banyak peserta kadang membuat arah diskusi menjadi meluas dan mengambang.
  - b. Sering kali pembicaraan dilakukan oleh satu dua peserta didik yang memiliki keahlian berbicara lebih. Adanya perbedaan pendapat antar peserta diskusi yang bersifat musyawarah emosional yang tidak terkontrol yang akhirnya bisa mengganggu suasana proses pembelajaran.
4. **Metode Simulasi** adalah metode pembelajaran dengan menyajikan proses kegiatan belajar menggunakan situasi tiruan yang menyerupai keadaan yang sesungguhnya untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu (Sanjaya, 2006).<sup>9</sup> Metode ini dapat mengubah situasi yang nyata ke dalam kegiatan belajar baik didalam ruangan maupun diluar ruangan untuk melakukan praktik situasi yang sesungguhnya.<sup>10</sup>

Misalnya: sebelum memulai praktik penerbangan, seorang peserta didik terlebih dahulu dihadapi dalam simulasi yang menyerupai dengan keadaan yang sebenarnya (replika kenyataan). Beberapa metode pembelajaran yang termasuk dalam metode simulai antara lain :

---

<sup>9</sup> Yaumi Muhammad, *prinsip-prinsip desain pembelajaran*, (Jakarta : Kharisma putra utama, 2013), Hlm 96.

<sup>10</sup> Jr. Gagnon, W George and michelle colly. *Designing for learning six element in constructivist classroom*. (thousand oaks, CA : corwin prees, inc. A sage publication company, 2001), hlm 203

- a. Games (permainan) Digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dari pendian menjadi aktif, dari yang malas menjadi gerak, dan dari jenuh ke riang. Metode permainan ini menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Role Playing (bermain peran) adalah metode pembelajaran yang menghadirkan peran yang berada dalam dunia nyata kedalam suatu pertunjukan peran didalam kelas, kemudian dijadikan sebagai bahan hiburan bagi semua peserta didik.
- c. Sandiwara (drama) Metode pembelajaran dengan cara memindahkan sepenggal cerita yang menceritakan kisah fiksi atau situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari yang pertunjukan. Metode ini ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan interaksi dalam diskusi dan analisis studi kasus.

Kelebihan metode simulasi :

- a. Dapat menumbuhkan rasa keberanian dan percaya diri peserta didik dengan bermain peran, sandiwara maupun bermain game.
- b. Simulasi ini dapat dijadikan sebagai bekal bagi peserta didik untuk menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat menghadapi dunia kerja.
- c. Simulasi dapat meningkatkan gairah peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik dihadapkan pada hal yang sebenarnya meskipun hanya tiruan atau simulator.
- d. Simulasi mempermudah peserta didik membayangkan bentuk, cara kerja dari benda atau proses suatu pekerjaan sehingga apabila nanti menghadapinya dalam kehidupan nyata agar peserta didik tidak terlalu canggung.

Kekurangan metode simulasi :

- a. Diperlukan persiapan yang matang agar proses simulasi bisa berjalan sesuai dengan scenario yang telah direncanakan, pengelolaan yang tidak tepat menyebabkan proses pembelajaran tidak bermakna.

- b. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi kurang tepat dan tidak sesuai kenyataan dilapangan.
5. **Metode Studi Mandiri** yaitu memberikan tugas membaca atau penelitian oleh siswa tanpa adanya bimbingan atau pengajaran khusus.

Metode studi mandiri digunakan mana ala siswa mampu menentukan tujuan dan mendapatkan sumber-sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Menunjang metode instruksional yang lain. Meningkatkan kemampuan kerja peserta didik. Mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan tingkat atau jabatan.

Metode ini digunakan bagi peserta didik yang mampu menentukan tujuan dan memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

6. **Metode Pembelajaran Terprogram** menggunakan bahan ajaran yang disediakan secara khusus. Di mana menggunakan langkah-langkah kecil, dan diurutkan dengan cermat, diarahkan untuk mengurangi kesalahan, dan diikuti umpan balik dengan segera.
- a. Peserta didik harus memiliki bahan-bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelajaran.
  - b. Peserta didik harus mengetahui bahwa bahan itu bukan tes.
  - c. Terdapat sumber yang membantu.
  - d. Secara periodic, peserta didik harus dicek kemampuannya untuk membuatnya benar-benar belajar.

Penerapan metode ini:

- a. Semua tahap pelajar.
- b. Pelajar formal, nonformal dan magang.
- c. Mengatasi kesulitan perbedaan individual.
- d. Mempermudah peserta didik belajar.

Metode ini mempunyai keterbatasan yaitu biaya pengembangan tinggi, peserta didik tidak mendapat interaksi social, dan metode kurang fleksibel.

7. **Metode Latihan Bersama Teman** dalam metode ini penerapannya memanfaatkan seorang peserta didik lain yang telah lulus dalam latihan tertentu untuk bertindak sebagai pelatih bagi seorang peserta didik lain.

Yang perlu diperhatikan:

- a. Dimana peserta didik melihat peserta didik lain yang telah mencapai tingkat lanjut dalam melaksanakan semua tugas dibawah supervisi pelatih.
- b. Setelah mengenal tugas tersebut, peserta didik dilatih keterampilan menyelesaikan tugas tersebut.
- c. Setelah lulus tes, dia menjadi pelatih bagi peserta didik lainnya.

Dalam metode latihan dengan teman:

- a. Semua tahap dilakukan secara satu persatu.
- b. Latihan kerja, formal, dan magang.

Kesulitan metode ini yaitu terbatasnya peserta didik yang dapat dilatih dan kegiatan latihan harus dikontrol.

8. **Metode Pemecahan Masalah** dalam metode ini guru tidak diperbolehkan berorientasi terhadap hasil metode tersebut, tetapi terhadap prosesnya, yaitu dengan mendorong peserta didik dalam memunculkan pendapatnya tanpa rasa takut. Setiap pendapat peserta didik ditampung, tidak ada yang ditolak. Tetapi metode ini dapat menimbulkan frustrasi, karena mereka tidak menemukan konsensus pada akhir proses tersebut.
9. **Metode Studi Kasus** berorientasi dalam membentuk perihal permasalahan, kejadian, atau situasi-situasi tertentu.<sup>11</sup> Digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mendapatkan persepsi baru dari suatu konsep dan masalah. Dimana metode ini untuk peserta didik yang mempunyai latar belakang pengetahuan yang cukup. Kesulitan metode ini yaitu mengembangkan kasus sangat mahal.

---

<sup>11</sup> Kontributor Wikipedia, *studi kasus : Wikipedia, ensiklopedia bebas.* ([https://id.wikipedia.org/wiki/Studi\\_kasus](https://id.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus) diakses pada 30 Agustus 2019).

10. **Metode Insiden** merupakan variasi metode studi kasus. Peserta didik diberi data dasar yang kurang lengkap tentang suatu peristiwa atau masalah. Peserta didik harus mencari dan menyusun data tambahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang dibeikan kepadanya tentang peristiwa atau masalah tersebut. Pengajar harus mempersiapkan berbagai lembaran data untuk diberikan kepada peserta didik jika peserta didik mengajukan permintaan yang sesuai. Kelebihan metode ini yaitu, peserta didik belajar dan menyelami masalah lebih dulu sebelum belajar berpikir kritis untuk mencari permasalahannya.
11. **Metode Praktikum** merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dengan berpraktik dan menggunakan instrument tertentu.
12. **Metode Proyek** ialah pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya yang dikerjakan secara individual atau kelompok. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, dan meneliti.  
  
Kemudian siswa diminta membuat laporan dari tugas yang diberikan kepadanya dalam bentuk makalah. Metode ini bertujuan membentuk analisis masing-masing siswa.
13. **Metode Seminar** yaitu kegiatan poses belajar dengan pengelompokan peserta didik dalam membahas sebuah topik atau masalah tertentu. Setiap anggota seminar aktif berpartisipasi sedangkan guru hanya sebagai narasumber.
14. **Metode Simposium** merupakan suatu seri pidato pendek didepan public dengan seorang pemimpin dalam bidang tertentu. Menampilkan beberapa orang pembicara dan mengemukakan aspek-aspek dengan pandangan dan topik yang berbeda.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Admin idtesis, *metode pembelajaran simposium : idtesis*. (<https://idtesis.com/metode-pembelajaran-simposium/> di akses pada 19 maret 2015).

15. **Metode Tutorial** ini berbentuk pemberian bahan yang telah dikembangkan untuk dipelajari peserta didik secara mandiri dan kesempatan berkonsultasi secara periodic tentang kemajuan dan masalah yang dialaminya.<sup>13</sup>

16. **Metode Deduktif** merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian diuraikan dengan penerapan atau contoh-contoh pada situasi tertentu.

17. **Metode Induktif** ini merupakan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut.

Digunakan bila:

- a. Peserta didik telah mengenal atau mempunyai pengalaman.
- b. Pengajar mempunyai keterampilan.
- c. Waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran harus cukup panjang.

18. **Metode Konstruktivisme** merupakan metode yang berbasis teori dan filsafat belajar yang menganut prinsip bahwa pengetahuan peserta didik dikonstruksi berdasarkan aktivitas mentalnya pada saat proses intruksional. Peserta didik mrngkonstruksi pengetahuan dan sekaligus memberikan arti pengetahuan tersebut bagi kehidupannya.

Metode ini membentuk proses belajar sebagai aktivitas internal peserta didik dengan melibatkan diri dalam interaksi dengan dunia nyata.

19. **Problem-Base Learning** digunakan untuk membangun kompetensi peserta didik dalam mengahapi permasalahan yang kompleks dalam dunia nyata melalui penggunaan penelitian, teori, dan prinip permasalahan yang dihadapinnya.

20. **Inquiry** digunakan untuk pengembangan kekuatan berpikir secara rasional. Di dalamnya mengandung kemampuan bertanya, menciptakan hipotesis dan menguji

---

<sup>13</sup> Irnawaty sevtyningsih amir, *isi pembelajaran tutorial : wordpress*. (<https://irnawatysevtyningsibamir.wordpress.com/2015/04/13/isi-pembelajaran-tutorial/>) di akses pada 13 April 2015).

teori. Peserta didik mengalami proses interaksi yang sangat intensif dengan sesama teman sejawat, pengajar, pihak lain dalam rangka pengumpulan informasi, sumber daya dan lingkungan belajar tentang studi yang menjadi fokus intruksional.

21. **Discovery** merupakan kegiatan intuksional berupa kesempatan, kemampuan dan keberanian kepada peserta didik untuk mendapatkan sendiri atau suatu pengetahuan baru.<sup>14</sup> Dengan melakukan kegiatan belajar sendiri dan memberikan kemungkinan untuk melakukan tindakan “coba-coba”.

22. **Metode CAL (Computer Assisted Learning)** ini berbentuk suatu kegiatan poses belajar mengajar yang menggunakan computer.<sup>15</sup> Peserta didik diarahkan untuk memberikan jawaban atau pemecahan masalah melalui computer dan jawaban itu diproses secara elektronik. Kemudian mendapat umpan balik tentang jawabannya. Metode ini dapat digunakan pada setiap tingkat pengetahuan dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks.

Kelemahan metode ini yaitu pengembangan program CAL membutuhkan biaya yang tinggi serta dengan waktu yang lama dan pengadaan serta pemeliharaan alat mahal.

Dalam metode-metode pembelajaran yang sudah dijelaskan diatas terdapat juga media-media pembelajaran yang dipergunakan dalam penerapannya bersamaan dengan metode tersebut.

Kata media sendiri secara harfiah berarti pesan atau penyalur atau informasi; sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses atau cara interaksi peserta didik dalam kegiatan belajar dengan memberikan pengetahuan, penugasan dan pembentukan sikap dan karakter peserta didik tersebut

Dengan demikian, media pembelajaran merupakan media penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan peserta didik untuk belajar. Media dan alat walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi sekarang memungkinkan peserta didik dapat

---

<sup>14</sup> Muchlisin riadi, *metode pembelajaran penemuan discovery learning* (<https://www.kajianpustaka.com/2017/09/metode-pembelajaran-penemuan-discovery-learning.html> di akses pada 13 September 2017).

<sup>15</sup> Jack koumi. *desiging video and multimedia for open and flexible learning series*, (London : british open university, 2008) hlm 99

belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil dari teknologi tersebut.

Oleh karena itu, tugas guru berubah dari peranannya sebagai sumber belajar peserta didik menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar itu sendiri. Media yang dimaksud mencakup media cetak, obyek nyata, visual, audio, audiovisual, video, multimedia, internet, atau intranet. Newby dkk (2000, hal.117) mengatakan bahwa “Instructional medium is a means of providing a stimulus-rich environment for learning (e.g., multimedia, video, text, real object).

Maksudnya, media pembelajaran adalah peralatan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kaya tentang rangsangan atau dorongan (misalnya multimedia, video, teks, dan benda asli). Scanland (2012) juga memberikan definisi tentang media ajar sebagai berikut: “Instructional media encompasses all the materials and physical means an instructor might use to implement instruction and facilitate students achievement of instructional objectives. This may include traditional materials such as chalkboards, handouts, charts, slides, overheads, real objects, and videotape or film. As well newer materials and methods such as computers, DVDs, CD-ROMs, the internet, and interactive video conferencing”<sup>16</sup>. Definisi diatas menggambarkan bahwa media pembelajaran meliputi semua bahan dan peralatan fisik yang digunakan pengajar untuk melaksanakan kegiatan ajar dan memfasilitasi peserta didik.

Tiare dalam Smaldino, Lowther, dan Russell (2008, hal.101) memberikan petunjuk dalam memilih media pembelajaran yang sesuai<sup>17</sup>, sebagai berikut:

1. Searah dengan standar, TIU dan TIK.
2. Kesesuaian tingkat umur dan kemampuan berbahasa.
3. Tingkat kemenarikan dan keterlibatan jika media pembelajaran tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kualitas teknis yang merujuk pada keterjangkauan media yang dapat dipilih.

---

<sup>16</sup> Craig L. Scanlan, *Instructional Media: Selection and Use*, ([http://www.umdj.edu/idsweb/idst5330/instructional\\_media.htm](http://www.umdj.edu/idsweb/idst5330/instructional_media.htm) , diakses tanggal 10 Maret). 2012).

<sup>17</sup> Sharon E. Smaldino, dkk, *Instructional Technology and Media for Learning*. (New Jersey : Pearson,2008 ), hal 101.

5. Kemudahan penggunaan dan pengoperasiannya.
6. Bebas; termasuk gender, suku, ras, agama, dan letak geografis.
7. Dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya.

Selanjutnya, Sen (2012) memberikan 4 petunjuk yang perlu diperhatikan oleh pengajar dalam pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan<sup>18</sup>, yaitu:

1. Memerhatikan tujuan penggunaan media.
2. Menentukan aspek mana yang perlu diarahkan yaitu; kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi pemilihan media.
4. Menyeleksi media pembelajaran yang sesuai.

Menurut Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino, ia mengelompokkan beberapa media pembelajaran kedalam beberapa jenis<sup>19</sup>, yaitu:

1. **Media Cetak** merupakan media yang sederhana dan mudah diperoleh dimana dan kapan saja. Media ini juga dapat dibeli dengan biaya yang relative murah dan dapat dijangkau pada took-toko terdekat.
2. **Media Pameran** mencakup benda nyata (realis) dan benda tiruan (replika dan model). Realis adalah benda asli yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Realis tidak dapat dimanipulasi dan tidak mengalami perubahan sama sekali. Penggunaan realis dalam ruang kelas dapat memberi motivasi dan menarik perhatian peserta didik, karena dapat melihat bendanya secara langsung. Model adalah benda-benda pengganti yang berfungsi untuk menggantikan benda sebenarnya.
3. **Media audio** adalah media yang digunakan dimana hanya melibatkan indra pendengaran peserta didik. Media audio mencakup radio, alat perekam pita magnetic, piringan hitam dan laboratorium Bahasa, audiotape, compact disk (CD), MP3, dan MP4.

---

<sup>18</sup> Varsha Sen, *What is "Media Selection?" and Why it is important in Classroom Teaching?*, (<http://www.preservearticles.com/2011122018620/what-is-qmedia-selectionq-and-why-it-is-important-in-classroom-teaching.html> , diakses 20 Agustus 2012).

<sup>19</sup> Sharon E Smaldino dkk, op. cit.

4. **Media Visual** mencakup gambar, table, grafik, poster, karton (media nonprojector) dan kamera, OHP, slide, gambar digital (CD-ROM, foto CD, DVD-ROM, dan disket computer), dan panel proyeksi LCD yang dihubungkan dengan computer ke layar (media visual projected).
5. **Media Video** adalah semua format media elektronik yang menggunakan gambar bergerak untuk menyampaikan pesan. Video adalah beberapa gambar yang bergerak yang direkam pada tape atau CD. Format video yang sangat umum digunakan adalah video tape, DVD, Video disc, dan internet video.
6. **Multimedia** adalah penggabungan penggunaan teks, gambar, animasi, foto, video, dan suara untuk menyajikan informasi. Multimedia adalah layanan teknologi yang bersifat digital. Media multimedia ini mampu memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik yang dipenuhi dengan berbagai kreativitas serta inovatif pada era masa kini.
7. **Perangkat Komputer** dalam penggunaannya, computer telah membentuk jaringan yang mendunia. Perangkat computer mencakup Youtube, audio streaming dapat termasuk perangkat lunak yang digunakan untuk peserta didik belajar mandiri karena dengan mudah dapat diunduh dari berbagai alamat situs online dengan jaringan internet ataupun intranet.

Berbagai keuntungan dalam penggunaan media bagi peserta didik<sup>20</sup> adalah:

- a. Lebih baik dalam mencapai hasil belajar.
- b. Memenuhi kebutuhan para peserta didik yang dimana mereka memiliki perbedaan gaya belajar dan minat.
- c. Mengungkapkan realisme dengan sangat tinggi.
- d. Meningkatkan motivasi dan keinteraktifan belajar.
- e. Meningkatkan individualisasi belajar.
- f. Mengendalikan proses belajar.

Serta, kewajiban bagi pengajar yaitu:

---

<sup>20</sup> M. Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, (Jakarta: Erlangga), hal.294.

- a. Mencari serta memilih media yang telah tersedia dilapangan atau dapat disediakan dengan cara mengadakan media baru.
- b. Menggunakan media yang sudah dipilih secara optimal.
- c. Menggunakan lebih dari satu media.

Dari beberapa pertanyaan yang sudah kita ajukan kepada narasumber (pengajar) tentang metode manakah yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran, metode apa yang efektif dalam penggunaannya, hambatan yang terjadi dalam menggunakan metode tersebut, bagaimana cara penerapan metode tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran, bagaimana menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik, serta metode pembelajaran manakah yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor .

Di SDN Pinang 2, guru menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, diskusi, percobaan, Tanya jawab, keterampilan, pemecahmasalah, dan bermain peran. Dalam pemilihan metodenya guru harus memahami setiap karakteristik dari peserta didik dan dalam proses pembelajarannya harus menggunakan metode yang efisien dan efektif. Dalam menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik harus menggunakan metode yang dapat membangkitkan motivasi serta minat belajar para peserta didik dan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mengasah otak serta fisik peserta didik.

Untuk metode yang paling efektif digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan tugas. Karena menggunakan metode ceramah situasi didalam kelas akan lebih tenang dan kondusif, dan dengan metode diskusi dapat membangun suasana kelas lebih menarik, karena setiap siswa akan berfokus pada masalah yang sedang didiskusikan dan diakhiri dengan pembagian tugas untuk kelompok atau individu.

Penerapan dalam metode ceramah ini harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh pengajar dan jika ada satu atau dua anak yang mengalami kesulitan dalam memakai metode ceramah akan dilakukan pendekatan individual atau remedial. Hambatan dari metode ceramah adalah tidak semua siswa dalam satu kelas dapat mengikuti metode pembelajaran dengan baik dan focus.

Partisipasi peserta didik dalam metode ceramah ini kebanyakan sangat antusias walaupun ada beberapa siswa yang masih belum focus. Selain metode yang efektif ada pula metode yang sangat sulit diterapkan pada peserta didik yaitu metode demonstrasi. Karena alat peraga atau media yang digunakan terlalu kecil yang menyebabkan siswa akan kesulitan mengamati selain itu jumlah siswa yang terlalu banyak dapat menghalangi pandangan siswa dan tidak semua materi pembelajaran tidak bisa didemonstrasikan.

Adapun metode pembelajaran yang mencakup sifat kognitif, afektif, dan psikomotorik di antaranya yaitu metode role playing (bermain peran) dimana metode ini banyak melibatkan siswa dalam bermain peran sebagai suatu karakter yang berbeda dengan dirinya karena menyesuaikan karakter yang diperankannya dalam situasi tertentu tersebut untuk menunjukkan respon yang seharusnya dilakukan dan melatih interaksi serta mengekspresikan dirinya secara nyata sebagai contoh terhadap kejadian yang sebenarnya, dan juga dapat digunakan untuk melatih komunikasi atau interaksi dengan orang lain.

Untuk peserta didik yang aktif dalam bidang psikomotorik metode yang digunakannya yaitu metode keterampilan, karena metode ini dapat melatih kecakapan motorik dan kognitif anak dengan mengkreasikan pengolahan bahan menjadi ide yang lebih kreatif. Selain itu, guru harus mengkreasikan metode belajar yang satu dengan metode lainnya agar siswa tidak merasa jenuh. Karena hasilnya lebih memuaskan dan efektif dibandingkan menggunakan metode yang itu-itu saja.

Dalam pembelajaran matematika, guru menggunakan metode yang mudah pengaplikasiannya dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode ceramah, pemberian tugas, dan drill.

## **KESIMPULAN**

Metode pembelajaran disini merupakan cara penyampaian seorang guru / pengajar dalam kegiatan belajar mengajar dikelas agar peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam metode pembelajaran pun terdapat banyak macam-macamnya dimulai dari metode ceramah, demonstrasi, discovery, inquiry, deduktif, induktif dan lain-lain, serta dari berbagai macam metode tersebut terdapat metode yang efektif dan juga tidak efektif dalam penerapannya, ada pula hambatan dalam penerapannya, ada metode yang mencangkup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik juga ada metode yang hanya bisa digunakan untuk siswa yang aktif di aspek psikomotoriknya, selain itu bisa divariasikan dengan metode lain, pengajar (guru) melakukan berbagai cara dengan metode pembelajaran tersebut karena pada dasarnya tujuan yang paling utama adalah agar output (hasil) anak bisa menjadi anak yang cerdas, berakhlak, dan aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carey W. Dick, and Carey, L & Carey, J. O. (2009). *The Systematic Design of Instruction*. New Jersey: Pearson. Fathurrohman,
- Muhammad. (2016). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gagne, Robert M., Wager, Walter W., Golas, Katharine C., Keller, Jhon M. (2005). *Principles of Instructional Design*. (5th ed). Belmont, CA: Wadsworth/Thomson Learning.
- Harjanto. (2006). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heryanto. (2016). Instructional Systems Development. *Jurnal Saintech*. 08 (4): 1-5.
- Mudlofir, Ali dan Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Reece, Ian dan Stephen Walker (2001). *Teaching, Training, and Learning: A Practical Guide*. Great Britain: Atheneum Press Gateshead.
- Rothwel, Wiliam J., and Kazanas, H.C. (2004). *Mastering the Instruction Design Process: A Systematic Approach*. USA: Pfeiffer.
- Suparman, Atwi M. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Yohanes Vianey Sayangan. (2018). Peran Pendidik Sebagai Desainer Strategi Instruksional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 01 (2): 140-151.
- Yamin, Martinis H. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme*. Jakarta: GP Press.
- Yaumi, Muhammad. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.